

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebaran objek wisata warisan budaya bangunan bersejarah, berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis tetangga terdekat memiliki pola bergerombolan, yang berada pada pusat alun-alun bersejarah yang merupakan awal dari pembangunan Kota Bandung oleh Daendles. Pola bergerombol pada objek wisata warisan budaya (*culture heritage*) menunjukkan bahwa dari segi aksesibilitas untuk sampai ke tempat tujuan objek wisata jaraknya relatif dekat dengan objek wisata warisan lainnya, hal ini menunjukkan bahwa keterjangkauan untuk berkunjung ke objek wisata memiliki kemudahan untuk dikunjungi.
2. Tingkat kemenarikan untuk daya tarik wisata bagi wisatawan dan pengembangan wisata warisan budaya ini untuk datang ke Kota Bandung dengan indikator: kesejukan, keamanan dan keselamatan wisata, ketertiban, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keramahan, kenangan, cindremata, variasi aktivitas wisata, sarana dan prasarana, dan transportasi. Nilai kemenarikan wisata warisan budaya bangunan bersejarah di Kota Bandung menunjukkan, bahwa nilai kemenarikan kebersihan perlu diperhatikan oleh pengelola objek wisata, karena dapat mengganggu kenyamanan dalam beraktivitas wisata warisan budaya (*culture heritage*) di Kota Bandung. Nilai

kemenarikan kesejukan dan keindahan bangunan dapat dijadikan sebagai pengembangan wisata warisan budaya, sedangkan sarana dan transportasi merupakan aksesibilitas yang penting untuk kunjungan wisatawan, dengan pola bergerombolan memberikan kemudahan untuk berwisata warisan budaya di Kota Bandung. Kenangan dan penyediaan cindremata untuk wisatawan perlu disediakan agar wisatawan tertarik untuk dapat mengunjungi objek wisata warisan budaya. Variasi aktivitas yang disediakan oleh pengelola wisata bagi wisatawan perlu diperhatikan, karena segmentasi usia dari karakteristik wisatawan yang datang ke objek wisata warisan budaya didominasi oleh usia produktif 22-30 tahun.

3. Karakteristik wisatawan yang datang ke objek wisata warisan budaya di Kota Bandung didapat bahwa berdasarkan jenis kelamin tidak memiliki persentase yang jauh berbeda yaitu laki-laki 56,79 % dan perempuan 43,21 %, sehingga tidak ada pengklasifikasian tertentu; berdasarkan pendidikan tamat perguruan tinggi mempunyai persentase paling banyak yaitu sebesar 45,68 %; berdasarkan pekerjaan, karyawan swasta mempunyai jumlah tertinggi yaitu sebesar 40,74 %; berdasarkan usia yang datang ke objek wisata warisan budaya di Kota Bandung sebagian besar di dominasi oleh usia 22 sampai 30 tahun yaitu 40,74%; berdasarkan pendapatan wisatawan yang mempunyai persentase terbanyak sebesar antara Rp.1.000.000 sampai Rp.4.000.000 yaitu 43,21%; berdasarkan kepemilikan kendaraan pribadi adalah yang paling banyak yaitu sebesar 44,44%. Dengan kebutuhan fasilitas wisatawan yang

harus tersedia di objek wisata. Fasilitas wisatawan diantaranya akomodasi rumah makan, tempat istirahat serta aksesibilitas yang mudah dijangkau.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka sebagai arahan bagi pengembangan wisata warisan budaya (*culture heritage*) di Kota Bandung di rekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam hal objek wisata perlu adanya keragaman serta variasi daya tarik, sehingga akan menimbulkan keragaman pengalaman yang dirasakan oleh wisatawan. Dalam hal ini perlu adanya pengkajian ulang mengenai investaris bangunan lama dan kawasan historis berusia lebih dari 50 tahun dan unik di Kota Bandung, yang memiliki kepentingan agama, sosial, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.
2. Dalam mengembangkan sektor wisata warisan budaya (*culture heritage*), baik dalam objek wisata, promosi, atraksi wisata, fasilitas wisata dan aksesibilitas, perlu memperhatikan aspek permintaan dari wisatawan. Pengembangan objek wisata sebaiknya lebih diarahkan kepada aspek pengetahuan dan pendidikan mengingat segmentasi pasar berdasarkan usia di dominasi oleh kelompok usia muda dan produktif. Dilihat dari segi aksesibilitas wisatawan yang berkunjung ke objek wisata warisan budaya (*culture heritage*) adalah menggunakan kendaraan pribadi maka aspek kondisi jalan perlu diperhatikan demi kenyamanan wisatawan selama dalam perjalanan menuju objek wisata dan penyediaan lahan parkir.

3. Dalam usaha pengembangan wisata diperlukan koordinasi antara pihak pengelola objek wisata, dinas pariwisata daerah, dan pemerintah daerah setempat sehingga program yang akan dilaksanakan dapat terkoordinir dengan baik, dan masah-masalah yang dihadapi objek wisata dapat dikonsultasikan dengan pihak dinas pariwisata daerah, karena pihak dinas pariwisata ini memiliki peran dalam usaha pengembangan wisata warisan budaya ini.

